

**SISTEM PENEANGAN PADA HUTAN RAKYAT
(Studi Kasus Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul)**

Oleh
Jojo Subagja¹
Nunuk Supriyatno²

INTISARI

Perbedaan karakteristik hutan rakyat dengan hutan negara yang dapat dilihat dari segi pengelola, skala dan periodesitas kebutuhan pengelola, luas wilayah, modal dan tegakan menyebabkan perbedaan sistem peneangan terutama tekniknya. Peneangan di hutan rakyat dihitung bukan dalam luasan tertentu melainkan dilakukan pohon per pohon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan dalam sistem peneangan, menghitung produktivitas dan biaya kegiatan peneangan di hutan rakyat. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu kehutanan dan bahan informasi bagi peneliti dengan tema sejenis.

Beberapa metode pendekatan untuk memenuhi tujuan tersebut meliputi: (1) metode deskriptif untuk mendeskripsikan kegiatan dalam sistem peneangan di hutan rakyat dan dianalisis dengan metode deskripsi komparatif, (2) metode *work sampling* untuk mengetahui produktivitas kerjanya, dan (3) metode pendekatan biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui biayanya.

Hasil penelitian yang dilakukan di hutan rakyat Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta menunjukkan bahwa sistem peneangan terdiri dari persiapan peneangan, peneangan dan pembagian batang yang dilakukan secara mekanis dengan sistem pemanenan kayu *The Shorth Wood Harvesting System*. Alat utama berupa chainsaw dengan ukuran bar 70 cm. Produktivitas kerja per hari rata-rata sebesar 2,95 m³ dan biayanya rata-rata sebesar Rp. 152.944,00 per hari atau Rp. 51.845,00 per m³.

Kata kunci: Sistem Peneangan, teknik, produktivitas dan biaya.

¹ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
Nomor Mahasiswa 97/112300/KT/03771.

² Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.